

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu bentuk kegiatan apapun, agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki membutuhkan metode yang cocok. Begitu pula suatu kegiatan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka diperlukan metode penelitian yang cocok untuk kegiatan penelitian tersebut.

Penelitian menurut tujuannya dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang cocok yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹

Metode ilmiah boleh dikatakan sebagai suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, metode ilmiah diperlukan sebagai pedoman dan dasar bagi kegiatan penelitian.²

Metode ilmiah terangkum dalam metode penelitian yang dapat diartikan sebagai suatu bahasan yang membahas secara tehnik tentang metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian.³ Selain itu metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan demikian berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek agar

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta : ANDI, 2004), hal 4

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat : PT Bina Ilmu, 2004), hal 1

³ Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Elkaf,2005), hal 2

dapat menghasilkan suatu data yang kongkret dan akurat, serta tercapai tujuan yang dikehendaki.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana dipaparkan oleh Lexy J. Moleong bahwa “metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden”⁴ serta dapat memberikan secara detail fenomena yang ruwet serta sulit untuk disampaikan dengan metode kuantitatif. Dan menurut Rulam Ahmadi “Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk menemukan apa yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuktikan apa yang telah terjadi”⁵.

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁶

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal 50

⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang : UM Press, 2005), Hal 1

⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), hal. 22.

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁷ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di SMPN 01 Durenan Trenggalek. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁸ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

B. Kehadiran Peneliti

Pada dasarnya alat pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, baik dari peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang bertindak sebagai participant observation (pengamat berperan aktif), maka kehadiran peneliti sangat penting untuk

⁷Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁸Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC,2001), hal 24.

mengadakan penyesuaian diri dengan hal-hal yang terjadi di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan responden dan mampu untuk memahami dengan kaitan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁹

Dalam penelitian ini status peneliti diketahui oleh informan atau responden. Peneliti bersifat terbuka dan menampakkan bahwa dirinya adalah seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian, serta mengharap ada respon dari responden.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Durenan yang terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Durenan merupakan merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di kabupaten Trenggalek, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian*hal 51

2. Di SMP Negeri 1 Durenan terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti baca tulis Al-Quran dan seni Kaligrafi. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap keagamaan siswa .

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga penelitian tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.¹⁰ Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi Valid (dapat dipertanggungjawabkan). Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta) hal. 45

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal 157

yang dicari.¹² Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui wawancara dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam maupun dengan siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi-dokumentasi pembelajaran seperti RPP dan lain-lain serta dokumen tentang program-program kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang dalam membina perilaku siswa.

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsure manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, Guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak sekolah lain serta siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek.

¹² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6

2. *Place*, Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran, buku penunjang yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian

adalah “suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.¹³

Pendekatan lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹⁴ Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.¹⁵

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melihatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data penulis harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan untuk kebutuhan informasinya.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bima Aksara,1986), hal.24

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Reasarch 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hal.136

¹⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212

inovasi pembinaan perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam berperilaku, kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam pembinaan perilaku siswa.

Dijelaskan oleh Moleong, bahwa dalam pengamatan partisipan (participant observation) itu peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu “sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya”.¹⁶

Sejalan dengan pemikiran ini, sebagai pengamat, penulis berusaha berperan serta dalam kehidupan sehari-hari informan di sekolah pada setiap situasi yang hendak dipahami kendati tidak pada seluruh peristiwa penulis berperan serta. Ketika berada di lingkungan sana, penulis berbicara dengan informan, sedikit berkelakar, memperlihatkan rasa simpati, turut merasakan sesuatu yang dirasakan oleh informan. Penulis berusaha memasuki pengalaman informan dengan jalan membaur diri ke dalam aktifitasnya. Dengan komunikasi dan interaksi semacam ini, penulis bisa mendapatkan kesempatan untuk memandang kebiasaan dan perubahan yang terjadi disana. Dan dengan melibatkan diri seolah-olah sebagai anggota kelompok informan, menjadikan penulis merasa tidak lagi dianggap sebagai

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,28 ed, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal 176

orang asing, melainkan sudah menjadi teman dan sahabat informan yang memungkinkan penulis memperoleh pengalaman dari tangan pertama mengenai aktifitas informan juga perasaan dan pandangannya. Ketika itu, penulis juga berusaha mengamati dan menyeleksi informan pemegang peran penting disana dan memiliki pandangan luas mengenai fokus penelitian yang dipandang elit untuk kemudian dijadikan sebagai informan wawancara, karena ada prinsip bahwa makin elit peran informan dalam suatu institusi berarti makin penting untuk mengetahui informan lebih banyak dari padanya. Setiap usai mengadakan pengamatan, segera mungkin penulis membuat catatan lapangan dalam bentuk “Ringkasan Data” untuk keperluan analisis data. Dan bila memungkinkan, hasil penerapan teknik observasi ini diperdalam melalui penerapan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

2. Wawancara Mendalam (Interview)

Interview menurut Masri Singarimbun, adalah “mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden”.¹⁷ Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.¹⁸

Wawancara ini dilakukan dengan maksud memperoleh konstruksi sesuatu yang terjadi sekarang, rekonstruksi sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi sesuatu yang bisa diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, pengecekan dan pengembangan informasi.

¹⁷ Masri Singarimbun, ed, *Metode Penelitian Survei*, 7 ed, LP3ES, Jakarta, 1987, hal. 145

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....* op.cit, hal.186

Sebagai interview, penulis menerapkan wawancara mendalam (*indept-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindak-lanjuti.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah wawancara mendalam merupakan komunikasi antara penulis dengan informan mengenai fokus penelitian yang menganut lima prinsip : *respect* (menghormati dan menghargai), *empathy* (penuh perhatian), *audible* (didengarkan, dimengerti), *clarity* (kejelasan volume suara, istilah), *humble* (rendah hati).¹⁹

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan peneliti. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.²⁰

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan ; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu ; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang ; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV. Alfabeta, Bandung, 2010), hal. 72

²⁰ Moh Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2005), hal. 49

(triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²¹

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai dengan menerapkan purposive sample dan snow ball sample untuk mendapatkan data yang relative banyak terkait dengan rumusan masalah dari orang-orang kunci. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidak sesuaian itu harus dilacak dengan terus mengadakan wawancara kepada informan terkait, sehingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan keaslian dan keabsahan data.

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah guru pendidikan agama Islam, guru sejawat, guru BK, kepala sekolah, dan sebagian siswa yang ada di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek, yang hasilnya sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Wawancara yang penulis terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interviewee dalam suasana biasa, wajar pelaksanaan pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan

²¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian, hal 186

dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewer bisa kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interviewer menempuh wawancara terbuka. Dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara ke dalam “Ringkasan Data” sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data. Dan bila memungkinkan, hasil penerapan teknik wawancara ini diperdalam melalui penerapan teknik observasi dan teknik dokumentasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution,²² “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional SMPN 01 Durenan, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

²² *Ibid* ...,65

4. Teknik Analisis Data

Seiring dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan “mendeskripsikan data dengan penalaran yang logis”²³ yang mencerminkan kondisi objek penelitian. Menurut Suharmisi Arikunto pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisa data yang digunakan dalam peneliti ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa – apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis, dan menginterpretasikan apa yang sekarang ini terjadi.

Metode analisis Deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lexy J. Moloeng, Analisis Data Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata – kata dan gambar bukan dalam bentuk angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemudian menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut.

²³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), hal. 40

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Namun ketiga tersebut berlangsung secara simultan.²⁴

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hiberman sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang ditulis dilapangan”.²⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama di lapangan.

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi yang berupa kata-kata, ataupun data yang bersumber dari hasil observasi maupun dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian disajikan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

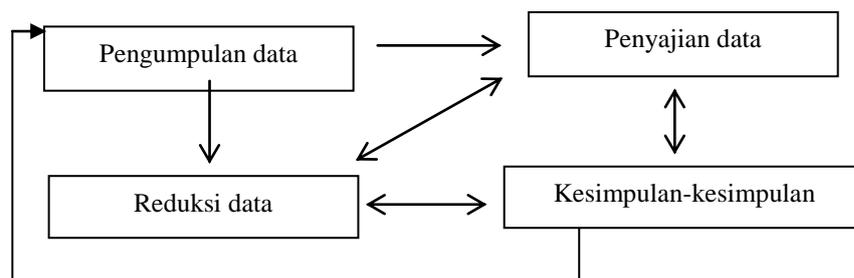
Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian dilapangan. Untuk

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi kearah Ragam Varian Kontemporer*.(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal . 99

²⁵ Ibid hal. 175

mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²⁶

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, *display* data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.²⁷ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

²⁶ *Ibid.*, 21.

²⁷ Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 42.

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁸

Dalam hal ini peneliti menkoscekan lagi ke lokasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk melihat dan membandingkan informasi yang peneliti peroleh di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 30 Maret 2016.

2. Ketekunan/kejekan pengamat

Kejekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

²⁸Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 327

Sedangkan ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalam.²⁹ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang sesuai dengan persoalan yang sedang dicari.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.³⁰ Dalam hal ini peneliti mengadakan diskusi dengan Bapak Dr.H. As'aril Muhajir, M. Ag selaku pembimbing skripsi dan Lutfi Mayasari semester 8 guna mengecek persamaan dan perbedaan pendapat untuk mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan dalam penelitian ini.

²⁹*Ibid*, hal. 329-330

³⁰*Ibid*, hal. 332-334

4. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³¹ Trianggulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.³² Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari Kepala sekolah dengan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI, yang berhubungan dengan inovasi guru PAI dalam pembinaan siswa. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

6. Tahap -Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses penelitiannya, baik sebelum, pada waktu itu dan setelah penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan

³¹*Ibid*, hal. 330

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

- d. Menilai dan menjejaki keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f. Menyiapkan peralatan penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data³³
3. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan ini peneliti akan membahas tentang :

- a. Fungsi dan bentuk laporan
- b. Karangka dan Isi laporan.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal 85-99